

	<h1>TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam</h1> <p>Issn: 2089-9076 (Print) Issn: 2549-0036 (Online) Website: <a href="http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus">http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus</a> TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 10, No 2 (2021) (50-61)</p>
---	---

## PENDIDIKAN KARAKTER MUHAMMADIYAH STUDI MI MUHAMMADIYAH 25 PEKUWON - BOJONEGORO

<sup>1</sup> Imtihanantul Ma'isyatuts Tsalitsah, <sup>2</sup>Romelah

<sup>1</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya,

<sup>2</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>imtihanatul@fpsi.um-surabaya.ac.id, <sup>2</sup>romlah@umm.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini memberikan gambaran tentang pendidikan karakter dalam konsep pendidikan muhammadiyah yang dilakukan di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Bojonegoro. KH. Ahmad Dahlan sebagai pelopor dan konsep pendidikan Muhammadiyah dengan menerapkan konsep pendidikan holistik yakni memadukan pendidikan umum dan agama dalam satu kurikulum. Konsep pendidikan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik baik kognitif dan spiritual. Pendidikan Karakter yang dilakukan juga dalam rangka membentuk umat Islam yang berakhlak mulia, memiliki wawasan yang luas dan memahami masalah duniawi serta mampu menjawab tantangan zaman yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Konsep pendidikan muhammadiyah direalisasikan dengan mengacu pada empat hal yang harus saling berkaitan, yaitu sekolah, keluarga, masyarakat dan masjid. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan sumber informasi, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Hasil analisis yang dilakukan mengungkap bahwa pendidikan muhammadiyah belum terintegrasi dengan keluarga, perlu peningkatan perpaduan lingkungan sekolah dengan keluarga, antara pendidik dan wali siswa masih merepresentasikan sekolah sebagai pusat pendidikan dan belum ada kesinambungan antara sekolah dengan keluarga. Sehingga perlu adanya pemahaman yang sama terkait pendidikan baik di sekolah dan rumah sama-sama sebagai pusat pendidikan yang tidak bisa terpisahkan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Muhammadiyah, Holistik

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu variabel penting dalam membangun kemajuan suatu negara dan bangsa. Jadi penggerakan tenaga instruktif yang tersusun diharapkan dapat memahami perkembangan tingkat tinggi. Upaya instruktif yang diatur yang dimaksud harus memiliki gagasan yang luas yang mencakup semua bagian dari realitas manusia dalam kehidupan untuk sampai pada standar sekolah itu sendiri. Sekolah merupakan dorongan untuk

membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif sehingga mereka benar-benar mau melakukan bagiannya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), salah satu negara agraris di Asia Tenggara, telah mencanangkan gagasan pendidikan sebagai katalis pembangunan nasional dan nasional. Sebagaimana tertuang Dalam UU Sisdiknas 2003 Bab I Pasal I dinyatakan bahwa pendidikan Agama adalah bagian dari proses pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

"Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, pembinaan adalah memohon kepada setiap kekuatan normal yang ada pada diri anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai warga negara dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Makna UU No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk menciptakan kualitas (SDM) tidak hanya melalui wawasan intelektual, tetapi juga melalui pendidikan yang membutuhkan pengetahuan dan semangat dari dunia lain. Ini hanya untuk pembentukan sumber daya manusia dengan karakter publik yang kuat, dipandu oleh kualitas dunia asing yang ketat dan digunakan untuk membantu diri sendiri, masyarakat, bangsa dan bangsa. Dalam penilaian salah satu perintis sekolah umum, khususnya Ki Hajar Dewantara, pendidikan ini perlu menitikberatkan pada kemampuan luas siswa sebagai orang yang diajar. Oleh karena itu, perlu dibuat rencana pendidikan yang bermanfaat yang mencakup semua peluang yang terdiri dari artikel informasi, terutama orang. Latihan digunakan untuk kepentingan semua untuk membangun negara dan mengembangkan negara dengan karakter yang dimaknai sebagai manusia kecil yang berwawasan menjadi manusia dewasa. Sekolah juga diidentikkan dengan ilmu dan inovasi untuk kemaslahatan hidup dan memenuhi kewajiban yang dapat dibuktikan

---

<sup>1</sup> Wuri Wuryandani, Fathurrohman Fathurrohman, And Unik Ambarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, No. 2 (June 29, 2016).

<sup>2</sup> Asrori, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI ( Inovatif dan Aplikatif )*, (Surabaya: UMSurabaya, 2019) [http://repository.um-surabaya.ac.id/4629/1/inovasi\\_pak\\_asror.pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/4629/1/inovasi_pak_asror.pdf)

<sup>3</sup> Imam Mawardi, "Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Karakteristiknya," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, No. 2 (2013).

di masa depan.<sup>4</sup>

Demikian pula dalam rangka pendidikan dan pelatihan umum, dimana pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan dan pelatihan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, rencana pendidikan madrasah adalah republik. Sesuai dengan undang-undang Pasal IX, Pasal 39 (2) Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, muatan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan harus memuat pengamalan Pankashira dan pendidikan sekolah yang kokoh.<sup>5</sup>

Kesulitan pendidikan kini hadir di dunia nyata begitu juga para guru dan pengelola sekolah. Namun, banyak juga anak muda yang menyimpang dari sifat-sifat mulia yang muncul dari keegoisan mereka. Negara Indonesia. Adanya globalisasi membawa dampak negatif bagi seluruh masyarakat Indonesia. Namun, hanya sedikit orang yang mau bereaksi terhadap efek negatif globalisasi. Menurunnya etika kebangsaan merupakan salah satu akibat buruk dari globalisasi.<sup>6</sup> Misalnya seperti mahasiswa yang merajalela kenakalan remaja, seperti penggunaan narkoba kronis, seks bebas, Chris, bahkan tawuran. Oleh karena itu, kasus-kasus yang terjadi di kalangan siswa menunjukkan bahwa ide ideal sekolah tidak cukup efektif untuk membentuk pribadi terbaik bagi negara Indonesia. Kursus-kursus pelatihan dari SD, SMP, SMA/profesi/ibu hingga speaking sheet menganut pentingnya penilaian sesuai pedoman KKM dan hanya menekankan penilaian intelektual. Masalah-masalah ini diakibatkan oleh runtuhnya kualitas pribadi Negara.<sup>7</sup> Dengan demikian, akademisi harus diperhitungkan sebagai pengembangan individu dari orang-orang yang benar-benar positif atau negatif. Oleh karena itu, misi lembaga publik sangat terfokus untuk menentukan pendekatan pelatihan berkualitas mana yang layak jika kerangka sekolah dalam strategi pendidikan publik diterima. Diyakini akan muncul alternatif-alternatif yang handal dan berkualitas yang akan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan eksistensi bangsa.

Kewenangan publik Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui pendekatan Pendeta Sekolah dan Kebudayaan pada tahun 2010, pusat pelatihan di Indonesia mulai

---

<sup>4</sup> Arhanuddin Salim, "Paradigma Kritis-Konstruktif: Ijtihad Pengembangan Paradigma Pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama," *Journal Of Islamic Education Policy* 2, No. 2 (December 30, 2017).

<sup>5</sup> Tito Restu Tantowi And Hendro Widodo, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba Sd Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo Diy," *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, No. 1 (April 24, 2019): 54.

<sup>6</sup> Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, No. 1 (February 28, 2015): 41–49.

<sup>7</sup> Evinna Cinda Hendriana And Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, No. 2 (October 31, 2017): 25.

dikonsentrasikan pada pengajaran pribadi siswa. Karakter adalah kualitas perilaku manusia yang diidentikkan dengan Tuhan, diri sendiri, individu, iklim, dan etnis yang ditunjukkan dalam pertimbangan, perspektif, sentimen, katakata, dan aktivitas yang bergantung pada standar ketat, hukum, sopan santun, budaya, dan adat.<sup>8</sup> Yang perlu diperhatikan adalah upaya institusi publik untuk lebih memperhatikan pengembangan diri siswa dalam Rencana Pendidikan 2013. Kurikulum 2013 harus mampu menanamkan kualitas dan kepribadian yang mendalam pada peserta didik guna memberikan jeda dan menggalakkan pembinaan masyarakat.<sup>9</sup>

Sebagai negara dengan populasi Muslim yang besar, kepuasan moral berbahaya bagi bangsa.<sup>10</sup> Selain itu, permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah rendahnya mutu sekolah pada semua jenjang dan satuan pendidikan, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menyikapi sifat sekolah umum.<sup>11</sup> Membuat program pendidikan umum dan tertutup, memperluas keterampilan pendidik melalui persiapan, pengadaan buku. Selain itu, bekerja pada perolehan dan peningkatan perangkat pembelajaran, kantor dan kerangka pembelajaran, dan sifat otoritas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Idealnya, tidak jarang ada program diklat guru berbasis masyarakat melalui program diklat 2013. Penataan ini mendorong dan, tentu saja, setiap orang membutuhkan dukungan untuk membentuk kepribadian siswa melalui pelatihan yang sistematis. tingkat negara. Seperti lembaga pendidikan, seperti komunitas lokal. Persyarikatan Muhammadiyah, salah satu paguyuban Islam yang didirikan oleh KH. Misalnya, Ahmad Daran di Yogyakarta, 1912, jauh sebelum kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebenarnya sudah memulai perjuangan di bidang sekolah.

Pengajaran Muhammadiyah di kelasnya adalah pendidikan yang komprehensif. Sekolah yang berjiwa bebas, menjalani kehidupan yang tenang, secara konsisten menekankan etika dan kecerdasan, dan memprioritaskan pengenalan siswa dengan kualitas unik yang biasanya tidak ditemukan. Diklat Muhammadiyah tidak hanya memiliki ukuran organisasi pendidikan, tetapi

---

<sup>8</sup> Irjus Indrawan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, No. 1 (December 27, 2016).

<sup>9</sup> Tantowi And Widodo, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba Sd Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo Diy."

<sup>10</sup> Ngamilah Ngamilah, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Lembaga Pendidikan Yang Dikelola Oleh Yayasan Islam Kota Salatiga," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, No. 2 (January 31, 2019): 481–505.

<sup>11</sup> Asrori & Rusman. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. (Malang: Pustaka Learning Center, 2020)

juga kemampuan mahar, persatuan dan administrasi sosial Ide Pendidikan Karakter KH. Ahmad Dalan dikatakan membentuk Muslim dengan kepribadian yang terhormat, pemahaman yang terbuka tentang masalah ilmiah umum, dan upaya untuk memperbaiki masyarakat di mana-mana.<sup>12</sup>

Dengan demikian, kinerja yang dinilai KH. Ahmad Dalan bisa menjadi salah satu pilihan kuliah pendidikan pribadi bagi mahasiswa dalam situasi ini terkait dengan konseptualisasi Sekolah Muhammadiyah di era globalisasi sekarang ini. Antusiasme dan penyesalannya kemudian dirangsang oleh gelombang perubahan yang kemudian menunjukkan pola yang sama ketatnya. Khususnya Muhammadiyah yang bersifat tradisional/kuno, yang bermaksud mengembalikan tatanan yang tegas (melawan Islam) bagi sebagian besar umat Islam Indonesia saat itu. Selain itu, dalam hal pendidikan sekolah, Muhammadiyah memiliki rencana pendidikan yang ketat dengan kualitas unik menggunakan bahan ajar Al Islam, Chemhan Madiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Tema ini adalah tema branding yang sangat baik yang selalu diusulkan untuk menyusun karakter. Bojonegoro merupakan salah satu daerah yang menjadi fokus pelatihan khususnya pendidikan kepribadian. Hal tersebut tertuang dalam visi Pemerintah Bojonegoro, lebih spesifiknya “Kesadaran Masyarakat Sejahtera, Otonom, Unggul, Lancar dan Berharga di Lingkungan Bupati Bojonegoro”. Hal tersebut tercermin dalam salah satu misi Kabupaten Bojonegoro untuk mewujudkan visi tersebut.”. Selain itu, Pemkab Bojonegoro memiliki banyak paguyuban Islam, termasuk Persyarikatan Muhammadiyah, yang memberikan dukungan kredibel kepada Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Pimpinan Daerah (PDM) Muhammadiyah Bojonegoro. Salah satunya pendidikan. Pengembangan wilayah prakarsa Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bojonegoro diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan (Dikdasmen). Hal ini tentu menarik untuk dicermati lebih jauh, mengingat banyak lapisan masyarakat Bojonegoro yang ikut serta dalam reformasi kemanusiaan di bidang pendidikan sekolah dan membentuk karakter individualitas siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengulas Sekolah Dasar (SD) dengan dukungan Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro. Ini berfokus pada pendidikan yang komprehensif menggunakan Pusat Masalah. (1) Bagaimana program pengembangan karakter siswa MI Muhammadiyah 25 Pekuwon?, (2) Keberlanjutan program pengembangan sumber daya manusia di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon, Perintah Gubernur Bojonegoro dalam

---

<sup>12</sup> Zalik Nuryana Et Al., “The Challenges And Solutions Of Teachers’ Problems To Achieve Education Golden Era,” *Universal Journal Of Educational Research* 8, No. 2 (2020).

membangun karakter siswa, dan (3) Kendala yang dihadapi MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Bojonegoro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Ini mempertimbangkan rencana masalah yang berfokus pada pelaksanaan pengembangan kepribadian pemuda sebagai studi pengintaian gagasan pengembangan Muhammadiyah di bawah Peraturan MI Muhammadiyah 25 Baekwonbo Jonegoro, khususnya (1) Bagaimana program pengembangan karakter siswa di MI Muhammadiyah 25 Kabupaten Baekwonbojonegoro (2) Validitas karakter program sekolah MI Muhammadiyah 25 aturan Baekwonbojonegoro. Dalam mengembangkan kepribadian siswa, dan (3) MI Muhammadiyah, 25 Baekwon, kendala seperti apa yang ditemukan aturan Bojonegoro? Subjek ujian adalah MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro Pemerintah Bojonegoro. Subjek atau saksi adalah seorang guru di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Selanjutnya, penulis memilih beberapa teknik subjektif terkait dengan strategi pengumpulan informasi, seperti pertemuan, dokumentasi, dan persepsi. Penjelarasannya adalah sebagai berikut.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang teridentifikasi dalam pelaksanaan pengembangan diri pemuda terhadap gagasan sekolah di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan dokumentasi untuk mencari informasi tentang catatan, catatan, makalah, jurnal, rencana, dan lainnya. Dokumen tersebut digunakan untuk menangkap informasi penting melalui catatan dengan melacak laporan seperti sejarah, medan, visi dan misi, profil desain resmi, status kemahasiswaan, kantor, MI Muhammadiyah 25 Pekuwon, Kabupaten Bojonegoro, dll. Akan dilakukan. penginderaan. Persepsi adalah strategi atau teknik untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan terus menerus terhadap praktik. Persepsi dapat berupa partisipatif atau non-partisipatif. Persepsi disebut juga sebagai kognisi, yaitu mengingat konsentrasi suatu objek dengan segala kemampuannya. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi interaksi pendidikan karakter dalam gagasan pendidikan Muhammadiyah yang muncul di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro.

---

<sup>13</sup> Abd,Hadi., Asrori, A., & Rusman, R. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. (Banyumas: Cv. Pena Persada, 2021)

## **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

Sekolah Muhammadiyah memiliki gagasan pelatihan yang komprehensif dalam interaksi pembelajaran. Sekolah yang berkepribadian mandiri, hidup damai, konsisten mengutamakan keunggulan, berkepribadian intelektual dan alami, dan mengutamakan pengenalan siswa non-buatan Program pendidikan MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Bojonegoro menawarkan kombinasi program pendidikan umum dan program pendidikan Muhammadiyah. Program pendidikan umum yang dimaksud adalah Rencana Pendidikan 2013, yang meliputi mata pelajaran umum, dan mata pelajaran ketat menggunakan Rencana Pendidikan ISMUBA (Islam, Chemhan Madiyah, Arab). Sehubungan dengan pelaksanaan rencana pendidikan, pengelola sekolah merancang ruang belajar sebagai pusat penelitian bukan sebagai teater sehingga pengelola sekolah dapat menggabungkan rencana pendidikan virtual dengan faktor aktual yang ada di ruang publik. memiliki kesempatan untuk menginstruksikan dan memberdayakan Anda untuk melakukannya.

Upaya penuh percaya diri membentuk kepribadian siswa menjadi manusia, MI Muhammadiyah 25 Pekuwon, Peraturan Bojonegoro, setiap hari sebelum dimulainya Latihan Pendidikan dan Pembelajaran (KBM), semua siswa ingat membaca Asmaul Husna.. Bacalah permohonan menurut Tarjih Muhammadiyah Manhaj dan baca serta pertahankan Juz ke-30 dalam Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga dikenalkan shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah di mushola MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, siswa khususnya kelas V dan VI didorong untuk berpuasa pada hari Senin dan Kamis serta puasa bersama pada sore harinya. Kelas V dan VI tidak hanya mengamalkan puasa sunnah, tetapi juga kelas III dan IV.

Ide pelatihan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah untuk membingkai umat Islam yang memiliki pribadi terhormat, perspektif yang luas dan memahami isuisu ilmu pengetahuan umum dan akan berjuang untuk kemajuan masyarakat di manamana. Gagasan pembinaan karakter di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro terlihat lepas dari proyekproyek yang dijalankan, jelas sangat baik dapat ditemukan dalam Visi dan Misi MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro. Secara umum, visi MI Muhammadiyah 25 Pekuwon, Rule Bojonegoro adalah "Luar Biasa dalam IMTEK dan IMTAQ, Bermartabat dalam Budaya". Visi ini dapat dijalankan dengan tepat dan efektif, tentunya membutuhkan

gambaran misi yang lebih jelas saat ini. MI Muhammadiyah 25 Baekwon Kabupaten Bojonegoro memiliki misi : (1) Mempromosikan semangat berprestasi semua staf sekolah dan menciptakan budaya hukum dan atletik. (2) Menumbuhkan siswa dengan kemampuan ilmiah, kreativitas, dasar berpikir, kesadaran dan kebebasan. (3) Melalui pelatihan sosial yang ketat, masyarakat dan sekolah, kami akan mendidik siswa untuk memiliki orang-orang yang baik dan sifat-sifat yang baik. (4) Melaksanakan pembelajaran yang dinamis, imajinatif, sukses dan menyenangkan. (5) Bekerja pada pemahaman dan imajinasi sosial melalui bimbingan dan persiapan. (6) Melaksanakan kecenderungan hidup yang sempurna, tepat, kokoh dan menyenangkan.

Kejujuran dalam ide pengajaran dimulai oleh K.H. Ahmad Dahlan memiliki kualitas antara lain : Pertama, Terpercaya dalam target dan materi pembelajaran. Pembinaan Muhammadiyah melahirkan orang-orang terpelajar, orang-orang yang cerdas, menjadi pribadi-pribadi tertentu yang berilmu tinggi dan memiliki sifat tegas yang mendalam. Merek ini menekankan bahwa siswa harus berkonsentrasi secara keseluruhan, mempelajari informasi yang ketat dan mempelajari informasi umum. Hal ini sesuai dengan penilaian Evendi, mengenai tujuan edukatif Muhammadiyah, seperti yang disebutkan oleh penciptanya, “Tujuan pembinaan Muhammadiyah yang mungkin saya sadari adalah untuk menjadikan usia yang setia, berdedikasi , memiliki pribadi yang hebat, cerdas secara mental dan dapat bermanfaat bagi orang lain.” Sebagaimana ditunjukkan olehnya, tujuan dari persekolahan Muhammadiyah bukan hanya untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan keilmuan yang lebih baik namun juga memiliki disposisi tinggi ketegasan dengan percaya diri, pengabdian dan orang yang hebat. Kedua, keterhormatan antara hipotesis dan praktik. K.H. Ahmad Dahlan sejak awal membuat pelatihan, di sekolahnya memiliki gagasan pengajaran yang aplikatif dengan iklim. Ide ini melahirkan standar ilmu amaliah, landasan logis. Dengan cara ini, informasi akan sangat membantu ketika dibor untuk melayani banyak individu.

Pelaksanaan amaliah ilmu dan sebab logis saat pembelajaran di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai ukuran KBM mata pelajaran ISMUBA. Dalam mata pelajaran ISMUBA, pendidik yang tegas memberikan dasardasar cinta yang bernilai cinta sesuai hadits atau sunnah yang terkandung dalam Afiliasi Putusan Tarjih Muhammadiyah. Oleh karena itu, ketika siswa jatuh cinta, mereka dapat memahami asumsi yang valid. Hal ini dapat diberikan kepada siswa untuk memiliki kesempatan mempraktekkan



apa yang pantas dan apa yang seharusnya. Ketiga, kejujuran antara sekolah reguler dan non reguler. Dengan pengajaran yang tepat, siswa akan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, agama, dan informasi umum. Informasi ini semakin dalam saat informasi diterapkan. Saat menerima pendidikan non-formal, siswa memperoleh keterampilan halus seperti otoritas, semangat komunitas, dedikasi, tugas dan altruisme. Solidaritas antara pendidikan formal dan informal adalah ciri ketiga dari sekolah komprehensif yang didirikan dalam Pendidikan Muhammadiyah. Siswa-siswi MI Muhammadiyah 25 Pekuwon, Bojonegoro dan SD Muhamamdiyah Kademangaran berangkat ke KBM pada mata kuliah umum dan agama Islam sesuai program pendidikan ISMUBA dari pukul 07.00 s/d 16.00 setiap hari senin sampai jumat dalam melaksanakan pendidikan formal sawah. Diperlukan latihan tambahan seperti Sihir Kesan Kelas III, Drum Band Kelas IV dan V, Hizbulwatan Kelas IV sampai VI, dan Berenang di Semua Kelas untuk pelaksanaan instruksi informal untuk memperoleh keterampilan halus. meja.

Berenang di luar kurikulum harus dilakukan setiap hari Selasa dan kelas dirotasi setiap minggu. Di sisi lain, pilihan pelajaran manusia seperti shading, melukis, karawitan, dan busur dan anak panah tidak berguna di kelas kecil. Selanjutnya adalah jadwal sepulang sekolah MI Muhammadiyah 25 Baekwon Kabupaten Bojonegoro.

Tabel I.  
Extra Kuriuler dan jadwal Bagi Seluruh Siswa

<i>EKSTRA KURIKULER</i>	<i>JADWAL</i>	<i>WAKTU</i>	<i>KELAS</i>	<i>KET.</i>
Tapak Suci	Setiap hari sabtu	07.00 - 09.00	III	Wajib
Hizbul Wathan	Setiap hari jumat	16.00 - 17.30	IV-VI	Wajib
Drumband	Setiap hari sabtu	07.00 - 09.00	IV – V	Wajib
Mewarnai	Setiap hari sabtu	07.00 - 09.00	I & II	Wajib
Renang	setiap hari selasa	Gel 1, Pkl 07.00 - 09.00	I – IV	Wajib
Melukis	setiap hari sabtu	Gel 2, Pkl 09.00 - 11.00	III-V	-

Keempat, solidaritas antar focal point pendidikan yang berbeda. Sejak awal berdirinya, Sekolah Muhammadiyah telah menunjukkan solidaritas dengan empat focal point pendidikan: sekolah, keluarga, jaringan dan masjid. Implementasi solidaritas dalam empat pilar pendidikan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Kademangaran tidak terkecuali dilaksanakan.

Misalnya terkait lingkungan, mereka mengikuti pelatihan di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon di Kabupaten Bojonegoro. Setiap kali diadakan inkuiri matahari terbit di sebuah masjid di lingkungan setempat, para siswa bergiliran membaca Al-Qur'an di lingkungan tersebut sebagai fasilitator. Pemeriksaan optik pertama dilakukan di masjid. NS. Selain itu, MI Muhammadiyah 25 Pekuwon, Perpres Bojonegoro juga bekerja sama dengan kelompok-kelompok daerah di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, seperti perintis Kademangaran Muhammadiyah Cabang. Sebuah struktur yang memungkinkan siswa MI Muhammadiyah 25 Baekwon Kabupaten Bojonegoro membaca nyaring secara teratur dengan pembacaan reguler yang dikoordinasikan oleh PRM Kademangaran dan staf.

Demikian pula daerah sekitar yang telah maju secara finansial MI Muhammadiyah 25 Baekwon, Kabupaten Bojonegoro melalui, misalnya, program orang tua tidak tetap untuk menutupi biaya pendidikan siswa tertindas Perda Bojonegoro. Juga, energi dan refleksi lingkungan apa yang terlibat. Kami bersama-sama berpartisipasi dalam pembangunan MI Muhammadiyah 25 Baekwon, sebuah lembaga bojonegorologi. Berkaitan dengan sifat sinergi di lingkungan rumah, MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro menggalakkan sosialisasi program pembinaan kepribadian sekolah siswa hanya setahun sekali, terutama menjelang tahun ajaran dimulai. Sementara itu, komunikasi serius masih berlangsung melalui media elektronik. B. Buat bundel dari aplikasi WhatsApp untuk guru, otoritas sekolah, dan orang tua. Karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk menyambut Anda bersama. Dalam situasi ini, dorong pengasuh siswa untuk bekerja lebih dekat dan mental dan mental untuk membentuk seluruh siswa secara individual. Selain itu, perlu memperkuat kerjasama dengan daerah lain kecuali MI Muhammadiyah 25 Baekwon, Pemerintah Bojonegoro, dan afiliasi Muhammadiyah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian implementasi pengembangan karakter dalam Ide Persekolahan Muhammadiyah di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Peraturan Bojonegoro 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan pembinaan karakter siswa di MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro Perhatikan contoh pendidikan karakter dalam falsafah pendidikan Muhammad. Fokus pembelajaran Muhammadiyah adalah pada catur, karena semua pelatihan, termasuk koordinasi antara

sekolah, keluarga, jaringan dan masjid, telah dicapai dalam pendidikan dan banyak lagi. (2) Mencermati hasil pembicaraan di atas, dinyatakan bahwa kesesuaian program pembinaan kepribadian dalam falsafah pendidikan Muhammadiyah harus dilakukan dalam koordinasi antara pendidikan sekolah dan iklim keluarga. iklim. Dari MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Perpres Bojonegoro, Anda bisa membuat program yang bisa dikelola oleh orang tua siswa atau gatekeeper MI Muhammadiyah 25 Pekuwon, Perpres Bojonegoro dan proyek campuran sekolah dengan kelompok siswa MI Muhammadiyah 25 Pekuwon, Bupati Bojonegoro. . Selain itu, iklim lokal MI Muhammadiyah 25 Pekuwon Kabupaten Bojonegoro masih menjalin kerjasama dengan warga. Jumlah penduduk belum disesuaikan, tetapi hanya anggota Muhammadiyah. (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan gagasan memajukan Muhammadiyah di MI Muhammadiyah 25 Baekwon Kabupaten Bojonegoro pada dasarnya banyak siswa gatekeeper atau siswa yang membidangi pendidikan anak-anak serah terima. Untuk pergi ke sekolah. MI Muhammadiyah 25 Situasi Aturan Baekwonbo Jonegoro. Sementara itu, siswa sering hidup dalam suasana kekeluargaan.

## REFERENSI

- Asrori. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*. Surabaya: UMSurabaya, 2019 [http://repository.um-surabaya.ac.id/4629/1/inovasi\\_pak\\_asror.pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/4629/1/inovasi_pak_asror.pdf)
- Asrori & Rusman. *Filsafat Pendidikan Islam: Pedekatan Filsafat Islam Klasik*. Malang: Pustaka Learning Center, 2020.
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Cv. Pena Persada, 2021.
- Hendriana, Evinna Cinda, And Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, No. 2 (October 31, 2017): 25.
- Indrawan, Irjus. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, No. 1 (December 27, 2016).
- Kurniawan, Machful Indra. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, No. 1 (February 28, 2015): 41–49.
- Mawardi, Imam. "Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Karakteristiknya." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, No. 2 (2013).
- Ngamilah, Ngamilah. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Lembaga Pendidikan Yang Dikelola Oleh Yayasan Islam Kota Salatiga." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, No. 2 (January 31, 2019): 481–505.
- Nuryana, Zalik, Indah Nurcahyati, Arif Rahman, Farid Setiawan, And Dani Fadillah. "The

- Challenges And Solutions Of Teachers' Problems To Achieve Education Golden Era.” *Universal Journal Of Educational Research* 8, No. 2 (2020).
- Salim, Arhanuddin. “Paradigma Kritis-Konstruktif:Ijtihad Pengembangan Paradigma Pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama.” *Journal Of Islamic Education Policy* 2, No. 2 (December 30, 2017).
- Tantowi, Tito Restu, And Hendro Widodo. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba Sd Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo Diy.” *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, No. 1 (April 24, 2019): 54.
- Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, And Unik Ambarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, No. 2 (June 29, 2016).